

## **BAB VI**

### **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma 26 adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan PKPA, hendaknya calon apoteker membekali diri dengan ilmu pengetahuan praktis yang berhubungan dengan pelayanan kefarmasian dan perbekalan kesehatan, undang-undang kefarmasian serta manajemen apotek sehingga pada waktu PKP calon apoteker dapat langsung mengaplikasikan ilmu tersebut secara efektif dan efisien.
2. Calon apoteker hendaknya berperan aktif dalam melaksanakan semua kegiatan PKPA agar dapat memperoleh semua informasi sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam pelayanan dan pengelolaan apotek sehingga ketika harus terjun di tengah-tengah masyarakat calon apoteker telah siap untuk menghadapi setiap tantangan yang ada dan mampu untuk bekerja secara profesional.
3. Calon apoteker harus belajar ilmu komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan pasien sehingga dapat menyampaikan informasi tentang penggunaan obat yang rasional.
4. Pemberian KIE kepada pasien perlu ditingkatkan agar pasien mengerti cara penggunaan yang benar dari obat yang diperoleh dan dapat menambah kepatuhan pasien dalam menggunakan obat sehingga obat tersebut mampu memberikan efek terapi yang diharapkan.
5. Penyediaan tempat khusus untuk konseling sangat memberikan keuntungan bagi pasien karena pasien dapat menginformasikan tentang keluhan-keluhan yang dirasakannya dan obat-obat yang sudah digunakan, di sinilah peran apoteker dapat berfungsi secara optimal

dengan memberikan informasi obat serta dapat memberikan pengobatan swamedikasi.

6. Apotek Kimia Karma disarankan dapat meningkatkan penggunaan *Patient Medication Record (PMR)* sebagai salah satu wujud pelayanan kepada pasien juga untuk menjalankan peran apoteker di masyarakat.
7. Apotek Kimia Farma disarankan tidak bergantung pada sistem komputerisasi, karena jika hambatan muncul (contoh : lampu mati, komputer macet) dapat menghambat jalannya transaksi yaitu dalam proses pemberian harga, sehingga diharapkan apotek kimia farma 26 mempunyai *hard copy* daftar harga, sebagai alternatif apabila munculnya hambatan pada komputer ataupun listrik.
8. Calon apoteker diharapkan mempelajari pentingnya sistem pengontrolan untuk menghindari kesalahan dalam pengerjaan resep untuk itu di setiap tahapan pengerjaan resep petugas di harapkan membubuhkan paraf mulai dari pemberian harga, peracikan obat, pemberian etiket sampai pada penyerahan obat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.A., Judith S., Phillip T., Karen W., 2014, Drug Interaction Checker, [http://www.drugs.com/drug\\_interactions.php](http://www.drugs.com/drug_interactions.php).
- Anderson, P. O., James E. K., William G. T., 2002, **Handbook of Clinical Drug Data** 10<sup>th</sup> ed., The McGraw-Hill Companies, New York.
- Anonim, 2013, **MIMS Indonesia Petunjuk Konsultasi ed. 12**, PT. Medidata Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009** Tentang **Pekerjaan Kefarmasian**, Jakarta, 2009.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Undang-Undang No.35** tentang **Narkotika Tahun 2009**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2009.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009** tentang **Kesehatan**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1992.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002** Tentang **Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/MENKES/PER/X/1993** tentang **Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2002.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004** Tentang **Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek**, Jakarta, 2004.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/MENKES/PER/X/1993** Tentang **Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1993.
- Dipiro J.T., Robert L.T., Gary R.M., Gary C.Y., Barbara G.W., Michael L.P., 2008, **Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach** 7<sup>th</sup> ed., McGraw-Hill Medical, New York.
- Hartini, Y.S., & Sulasmono, 2007, **Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-undangan Terkait Apotek Termasuk Naskah dan Ulasan Permenkes tentang Apotek Rakyat**, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2009, **Drug Information Handbook** 17<sup>th</sup> ed., American Pharmacists Association, New York.
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, **AHFS Drug Information**, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- Seto, S., & N. Yunita, 2008, **Manajemen Farmasi**. Airlangga University Press, Surabaya.
- Seto, S., N. Yunita., T. Lily, 2012, **Manajemen Farmasi ed. 3**, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sweetman, S.C., 2009, **Martindale: The Complete Drug Reference** 36<sup>th</sup> ed., Pharmaceutical Press, London.